

**PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP PROGRAM PEMBINAAN PENINGKATAN PERANAN
WANITA MENUJU KELUARGA SEHAT SEJAHTERA (P2WKSS)**

¹Ila Rosmilawati, ²Sholih, ³Dadan Darmawan
Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
irosmilawati@untirta.ac.id, sholih@untirta.ac.id & dadan.darmawan@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Perempuan terhadap Program Pembinaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dimana hasil yang diperoleh yaitu dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu Pendamping program P2WKSS dan perempuan peserta P2WKSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program terpadu peningkatan peran wanita menuju keluarga sehat dan sejahtera (P2WKS) diantaranya Pengembangan Partisipasi, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, Tahapan Partisipasi, Tingkat Kesukarelaan Partisipasi, Kondisi Pendorong Partisipasi, program Pembinaan Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) dan Capaian program P2WKSS.

Kata Kunci : Partisipasi, Pembinaan, Peningkatan peranan Wanita.

**WOMEN'S PARTICIPATION IN IMPROVING DEVELOPMENT PROGRAM PENINGKATAN
PERANAN WANITA MENUJU KELUARGA SEHAT SEJAHTERA (P2WKSS)**

¹Ila Rosmilawati, ²Sholih, ³Dadan Darmawan
Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
irosmilawati@untirta.ac.id, sholih@untirta.ac.id & dadan.darmawan@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine Women's Participation in the Development Program for Increasing the Role of Women Towards a Healthy and Prosperous Family (P2WKSS). This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Where the results obtained are from observation data, interviews and documentation. The data sources for this research are P2WKSS program assistants and women P2WKSS participants. The results of this study indicate that community participation in an integrated program to increase the role of women towards a healthy and prosperous family (P2WKSS) includes Participation Development, forms of community participation, Stages of Participation, Voluntary Participation Level, Conditions for Encouraging Participation, Guidance programs for Increasing the Role of Women towards Families. Prosperous Health (P2WKSS) and P2WKSS program achievements.

Keywords: *Participation, Coaching, Increasing the role of women.*

PENDAHULUAN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Banten turut serta menjadi ujung tombak pembangunan berbagai bidang dengan berbagai program kongkretnya menjadi kepanjangan tangan pemerintah diantaranya yaitu melakukan pembinaan Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS). P2WKSS merupakan suatu program pembangunan, terutama pembangunan masyarakat desa/ kelurahan dan wanita sebagai penggerak. Program ini untuk meningkatkan peran dan kedudukan perempuan serta berupaya untuk mengembangkan sumber daya alam serta lingkungan agar terwujud keluarga sehat, sejahtera dan bahagia.

Pelaksanaan program P2WKSS meliputi aspek kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, sarana dan prasarana, pemerintahan, hukum, sumber daya alam, sumber daya manusia, program PKK, sosial, kepemudaan, keagamaan serta kebudayaan. Semakin luas tingkat pengetahuan seseorang semakin berpotensi pula dalam pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Bagi perempuan, pengetahuan yang luas akan memiliki dampak yang sangat positif. Selain dapat memberdayakan diri, berpengetahuan luas juga dapat membebaskan perempuan dari belenggu budaya yang cenderung lebih menguntungkan laki-laki.

Ketidakadilan yang dialami kaum perempuan masih merupakan fenomena yang tidak kelihatan. Hal ini mendorong mereka untuk memproklamasikan serangkaian hak-hak perempuan sebagai pelindung dari berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi, dan degradasi yang tidak kelihatan. Dengan menyuarakan aspirasi mereka tentang HAM, pada dasarnya kaum perempuan membawa garis terdepan nilai-nilai dan tuntutan akan keadilan demi kelangsungan hidup manusia keseluruhan. Hak asasi perempuan tampaknya masih menjadi pertanyaan dan perdebatan sampai sekarang. (Krisnalita, 2018, hal. 72)

Perempuan mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera. Program terpadu P2WKSS merupakan salah satu program yang dapat mengantisipasi dampak kritis multidimensi yang melanda bangsa yang berdampak dalam penurunan pendapatan keluarga, sehingga dengan program ini diharapkan memberikan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan tertentu pada seorang ibu rumah tangga untuk dapat membantu menopang kehidupan dan kesejahteraan keluarga.

Partisipasi menjadi salah satu factor penting sebagai pendukung keberhasilan P2WKSS dalam meningkatkan kualitas dan peran perempuan dalam berbagai aspek. Menurut Diana

Conyers (dalam Huraerah, 2011, hal. 118-119) ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat sangat penting. Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Partisipasi masyarakat akan dapat diperoleh jika program-program dalam pembangunan memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut sehingga program tersebut akan berkelanjutan dan seiring berjalannya waktu tujuan program pembangunan akan tercapai. Kedua, yaitu bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut. Ketiga, timbul anggapan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri, bisa merasakan sendiri, mereka pun memiliki hak untuk turut "urun rembug" (memberikan saran) dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Partisipasi Perempuan terhadap Program Pembinaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS)".

KAJIAN LITERATUR

Partisipasi

Menurut Wazir (1999: 29) partisipasi diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi social dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama. dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan dari seseorang atau kelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga sampai pada tahap evaluasi.

Pengembangan Partisipasi

Beberapa upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi antara lain sebagai berikut: *Pertama*, penyuluhan. Perlu diakui bahwa penyuluhan untuk memberikan motivasi agar masyarakat berpartisipasi dalam suatu kegiatan program. *Kedua*, penciptaan insentif. Teori *central route* dalam perubahan sikap mengajarkan bahwa orang akan berubah sikapnya dan kemudian mengerjakannya. *Peripheral route* dalam perubahan sikap lebih mementingkan perubahan emosi untuk merubah sikap (Petty,

1981: 267). *Ketiga*, meningkatkan peran tokoh masyarakat. Setiap orang berbuat bukan semata-mata lahir dari sikap pribadinya. Banyak sikap pribadi tidak melakukan perbuatan (berpartisipasi) karena orang yang berpengaruh terhadap keputusannya mempunyai sikap yang berbeda dengan dirinya. *Keempat*, mewujudkan tanggung jawab bersama secara nyata. Di setiap masyarakat ada kekuatan terstruktur yang bekerja untuk mengadakan perubahan, ada pula yang mengusahakan stabilitas.

Jenis-Jenis Partisipasi

- a. Pikiran (*psychological participation*),
- b. Tenaga (*physical participation*)
- c. Pikiran dan tenaga
- d. Keahlian
- e. Barang
- f. Uang

Tahapan Partisipasi

Menurut Ndraha (1990: 103) membagi tahap partisipasi menjadi enam tahapan : 1). Partisipasi dalam/ melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai salah satu titik perubahan 2). Partisipasi dalam memperhatikan/ menyerap dan member tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (menaati, memenuhi, melaksanakan), mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya. 3). Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan. 4). Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan. 5). Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan. 6). Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tingkat Kesukarelaan Partisipasi

Dusseldorp (1981) membedakan adanya beberapa jenjang kesukarelaan partisipasi sebagai berikut: 1). Partisipasi spontan. 2). Partisipasi terinduksi. 3) Partisipasi tertekan oleh kebiasaan. 4) Partisipasi tertekan oleh alasan social-ekonomi. 5). Partisipasi tertekan oleh peraturan.

Kondisi Pendorong Partisipasi

Kondisi yang mendorong partisipasi adalah sebagai berikut:

- a. Orang akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting.
- b. Orang harus merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan
- c. Orang juga harus merasa bahwa aksi mereka akan membuat perbedaan pada tingkat individu
- d. Orang harus bisa berpartisipasi dan didukung dalam partisipasinya.

- e. Struktur dan proses tidak boleh mengucilkan.

Sedangkan menurut Angell dalam Ross (1991: 130) adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam partisipasi yaitu: Usia, Jenis kelamin, Pendidikan. Pekerjaan atau penghasilan dan Lamanya tinggal.

Program Pembinaan Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS)

Program terpadu peningkatan peranan wanita menutut keluarga sehat sejahtera merupakan salah satu program pembangunan, terutama pembangunan masyarakat desa/ kelurahan dan wanita sebagai penggeraknya. Program ini untuk meningkatkan peran dan kedudukan perempuan serta berupaya untuk mengembangkan sumber daya alam serta lingkungan agar terwujud keluarga yang sehat dan sejahtera. Tujuan umum program P2WKSS adalah meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Adapun tahapan-tahapan keluarga pra-sejahtera hingga sejahtera yang menjadi target program P2WKSS adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga pra-sejahtera yaitu keluarga keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, dan kesehatan.
- b. Keluarga sejahtera tahap I, dikategorikan atas dasar alasan ekonomi, yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar serta kebutuhan social psikologi seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan serta tempat tinggal.
- c. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan YME, memliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antara anggota keluarga dan keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Partisipasi Perempuan terhadap Program Pembinaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Sugiyono (2015: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci,

pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu sebagai berikut: Tahap Orientasi, Tahap Eksplorasi, dan Tahap *Member Check*.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor BKKBN Provinsi Banten yang dilaksanakan dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan November 2022. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah Pendamping Program P2WKSS dan Perempuan peserta P2WKSS. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dengan teknik analisis data menggunakan : Reduksi, Penyajian dan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKS)

Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam sisi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama.

Hal ini juga diungkapkan oleh Anisa (45) “Partisipasi merupakan suatu kontribusi sukarela dari masyarakat terhadap kegiatan termasuk dalam pengambilan keputusan, partisipasi memungkinkan masyarakat ikut menyepakati segala peraturan-peraturan yang telah di tetapkan antara masyarakat dengan program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS)”

Sehingga kesimpulannya bahwa partisipasi adalah keterlibatan dari seseorang atau kelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga sampai pada tahap evaluasi para program pembinaan peningkatan peranan Wanita menuju keluarga sehat sejahtera (P2WKSS).

Pengembangan Partisipasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa metode yang dilakukan untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan P2WKSS antara lain :

Pertama, penyuluhan. penyuluhan dilaksanakan untuk memberikan motivasi agar masyarakat berpartisipasi dalam suatu kegiatan program. Dalam kegiatan ini pihak BKKBN

Provinsi Banten memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai salah satu tujuan dari adanya program P2WKSS yakni mengenai keluarga berencana (KB). Penyuluhan ini dilakukan 2 kali dalam sebulan dengan waktu yang telah disepakati bersama dan dilaksanakan di balai kantor desa atau di tempat yang dapat menjangkau peserta untuk hadir dalam penyuluhan. Dari kegiatan penyuluhan ini sudah terlihat partisipasi masyarakat yang cukup baik yakni dengan secara rutin dan sukarela untuk hadir dalam kegiatan penyuluhan.

Kedua, *penciptaan insentif*. Teori *central route* dalam perubahan sikap mengajarkan bahwa orang akan berubah sikapnya dan kemudian mengerjakannya. Berdasarkan hasil lapangan. Penerapan ini cukup efektif bagi sebagian peserta dimana dalam pelaksanaannya penyelenggara menekankan asas “belajar bersama” sehingga peserta tidak merasa digurui saat proses pelaksanaan.

Ketiga, meningkatkan peran tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan partisipasi dalam program P2WKSS dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat yang berpengaruh. Hal ini dilakukan untuk memudahkan menggerakkan masyarakat untuk turun andil dalam program tersebut.

Namun, upaya membangkitkan partisipasi masyarakat terhadap suatu program bukan hanya sekedar kerja sama dengan tokoh masyarakat, melainkan benar-benar harus dirancang untuk mempersuasion tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan orang di wilayah tertentu.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program P2WKSS terfokus untuk melihat beberapa hal diantaranya partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi. Berikut pemaparannya:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, bahwa wujud partisipasi dalam hal ini, terlihat bahwa masyarakat turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan seperti menyepakati segala peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Karena dalam program P2WKSS ini, masyarakat harus memenuhi segala persyaratan dan memenuhi segala peraturan yang telah ditentukan. Karena jika masyarakat tidak mengikuti sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat sebelumnya oleh pendamping maka masyarakat tersebut tidak bisa mendapatkan bantuan dari program P2WKSS.

- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan, Dalam realita di lapangan, partisipasi masyarakat dalam bentuk ini bisa dilihat dari cara masyarakat mengikuti pelaksanaan program P2WKSS. pelaksanaan program P2WKSS. melibatkan ketua kelompok dalam mengkoordinasikan dan menggerakkan peserta lain untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program P2WKSS. Dalam hal ini pendamping bekerja sama dengan ketua kelompok dalam mempersiapkan tempat pelaksanaan program P2WKSS. Selain itu, partisipasi masyarakat nampak dalam kegiatan tersebut, karena adanya kehadiran masyarakat menghadiri pertemuan rutin yang dibuktikan dengan adanya absensi dalam setiap pertemuannya yaitu setiap 1 bulan sekali dan masyarakat juga turut aktif dalam memberi masukan terkait penentuan waktu dan lokasi untuk pelaksanaan kegiatan P2WKSS.
- 3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat, Dalam bentuk partisipasi ini, dapat diketahui bahwa manfaat program P2WKSS dapat mengubah sikap dan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari masyarakat seperti dalam segi pendidikan, life skill dan ekonomi.

Tahapan Partisipasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa tahapan partisipasi masyarakat dalam program P2WKSS antara lain yakni :

- 1) Partisipasi dalam/ melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai salah satu titik perubahan. Pada tahap ini terlihat masyarakat mau dengan suka rela melakukan komunikasi secara aktif dengan penyelenggara program. Komunikasi tersebut dilakukan dalam beberapa tahap yakni tahap penyelenggara dengan stakeholder kemudian dengan tahap penyelenggara, stakeholder dengan masyarakat. Hal ini sudah menunjukkan adanya bentuk partisipasi awal masyarakat dalam kegiatan PW2KSS.
- 2) Partisipasi dalam memperhatikan/ menyerap dan member tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (menaati, memenuhi, melaksanakan), mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya. Berdasarkan hasil lapangan, tahap ini tidak secara merata terjadi pada setiap peserta melainkan ada beberapa peserta yang dengan antusias untuk memberikan tanggapan pada setiap sesi ada juga yang cenderung fasik karena merasa kurang faham dengan kegiatan tersebut.

- 3) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan
- 4) Partisipasi dalam menerima, memlihara dan mengembangkan hasil pembangunan atau kegiatan. Beberapa kegiatan pelatihan yang diselenggarakan bagi masyarakat dan perempuan diterima dengan antusias oleh masyarakat seperti keterampilan berwirausaha bagi anak muda dan perempuan. Namun belum sampai pada melanjutkan apa yang sudah di ajarkan atau di pelajari karena kurangnya pendampingan lanjutan dari penyelenggara program P2WKSS.

Tingkat Kesukarelaan Partisipasi

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Family Development Sessions (FDS) terfokus untuk melihat beberapa hal diantaranya Citizen Control (pengawasan masyarakat), Delegated Power (pelimpahan kekuasaan), Partnership (kemitraan),

- 1) *Citizen control* (pengawasan masyarakat). berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, dalam pelaksanaan program P2WKSS partisipasi masyarakat belum sepenuhnya sampai tingkat ini karena program P2WKSS merupakan program yang diberikan pemerintah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat hanya sebatas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.
- 2) *Delegated power* (pelimpahan kekuasaan). berdasarkan temuan peneliti di lapangan, dalam pelaksanaan program P2WKSS, partisipasi masyarakat belum sepenuhnya mencapai pada tingkat ini karena masyarakat tidak ada kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana tertentu. Adapun hasil wawancara dengan Siti Hasanah (41 tahun) yang mengatakan bahwa, dalam pelaksanaan P2WKSS, masyarakat tidak memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dari pemerintah dalam mempengaruhi keputusan dalam program P2WKSS.

Kondisi Pendorong Partisipasi

Berdasarkan hasil temuan, masyarakat akan cenderung lebih mudah untuk berpartisipasi manakala kegiatan tersebut dianggap memiliki pengaruh penting terhadap dirinya. Seperti halnya program P2WKSS. Masyarakat khususnya perempuan cenderung lebih antusias untuk ikut serta. Karena kegiatan ini dianggap memiliki dampak yang positif terhadap perempuan diatanyarannya yakni akses Pendidikan yang lebih baik, kesejahteraan ekonomi, patsipasi dalam lingkungan hidup serta kesejahteraan social.

Faktor lainnya yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini adalah masyarakat sadar bahwa keterlibatannya dapat membawa perubahan baik bagi dirinya dan lingkungan juga di pengaruhi dengan adanya penghargaan dan pengakuan dari lingkungan sekitar dan Struktur organisasi dalam program juga turut mempengaruhi masyarakat

Program Pembinaan Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa tujuan dari terlaksananya program P2WKSS ini untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan perempuan sebagai penggerak. Dengan itu diperlukan adanya pelayanan dan pendampingan pada kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian masyarakat binaan. Maka dari itu kegiatan yang dilaksanakan dalam program P2WKSS ini antara lain dengan memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan, lalu penumbuhan usaha ekonomi produktif perempuan, yaitu perempuan yang memiliki usaha kecil-kecilan didorong, dilatih dan dibina agar mereka menghasilkan pendapatan, mereka diberikan pelatihan-pelatihan keterampilan, diberikan penyuluhan, mereka dididik, diajari agar usahanya dapat berkembang, lalu diberikan modal lewat Usaha Kredit Mikro (UKM).

Capaian program P2WKSS

Berasarkan hasil penelitian lapangan indikator keberhasilan dari program P2WKSS yang berhasil di capai yakni terlaksananya beberapa jenis kegiatan program terpadu P2WKSS antara lain; Kelompok Kegiatan Dasar (KKD), Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL); dan Kelompok Kegiatan Pendukung (KKP). Terlaksananya program kegiatan P2WKSS merupakan indikator keberhasilan dari pembangunan nasional yang diupayakan oleh pemerintah bersama dengan seluruh masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas dan kemandirian serta kemajuan sumber daya manusia, serta mendorong dan meningkatkan partisipasi aktif peran swadaya masyarakat. Selain itu, indikator program P2WKSS Lainnya adalah eningkatan status pendidikan bagi perempuan, Kemudian, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam usaha ekonomi produktif.

Masyarakat kelompok binaan P2WKSS di Kota Serang sedikit demi sedikit sudah mengalami peningkatan dalam partisipasi di kegiatan program P2WKSS. Hal tersebut dapat menimbulkan adanya motivasi dalam diri perempuan untuk lebih maju, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta

meningkatkan peran aktif perempuan dalam pengembangan masyarakat.

KESIMPULAN

Keterlibatan perempuan dalam proses perencanaan program P2WKSS sudah baik dari segi keterlibatan dan partisipasi masyarakat hal ini terlihat dari kesediaan masyarakat dalam mengikuti berbagai rangkaian dan tahapan kegiatan. Mulai dari sosialisasi, implementasi dan evaluasi kegiatan. Meskipun belum secara maksimal belum maksimal, karena masih terdapat masyarakat yang belum memahami mengenai tujuan program P2WKSS, sehingga tidak mengikuti secara runtut setiap kegiatan program ini. Sedangkan untuk partisipasi perempuan dalam kegiatan program P2WKSS sudah cukup baik. Terlihat dari sudah banyaknya perempuan warga binaan yang berpartisipasi mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan keterampilan wirausaha.

Kemudian Indikator keberhasilan dari program P2WKSS sudah tercapai yaitu dengan terlaksananya semua jenis kegiatan program terpadu P2WKSS antarlain; Kelompok Kegiatan Dasar (KKD), Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL); dan Kelompok Kegiatan Pendukung (KKP). Serta terwujudnya tujuan dari program P2WKSS antarlain: Tujuan umum yaitu, meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas. Tujuan khusus; a) Meningkatkan status kesehatan perempuan; b) Meningkatkan status pendidikan perempuan; c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam usaha ekonomi 146 produktif; d) Meningkatkan partisipasi perempuan dalam pelestarian lingkungan hidup; e) Meningkatkan peran aktif perempuan dalam pengembangan masyarakat; f) Meningkatkan peran aktif perempuan dalam pemahaman wawasan kebangsaan.

SARAN

Dari hasil penelitian mengenai keterlibatan dan partisipasi perempuan pada pelaksanaan pembangunan melalui program P2WKSS di Kota Serang Provinsi Banten. Adapun saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

- a. Bagi Akademisi diharapkan dapat Memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan program P2WKSS di lokasi binaan. Serta Memperkaya teori bimbingan dan penyuluhan berprespektif gender.
- b. Bagi Praktisi diharapkan dapat Memperluas jangkauan informasi tentang program dan kegiatan P2WKSS, serta memperluas sasaran atau kelompok binaan P2WKSS. Dan Memperbanyak program pemberdayaan atau kegiatan pelatihan

pelatihan keterampilan. Serta terus melakukan pendampingan dan pemantauan pada kelompok binaan sampai terwujudnya kelompok binaan yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Huraerah, Abu. 2011. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan). Bandung: Humaniora
- Isbandi, Rukmianto Adi. 2003. Pemberdayaan, pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI
- Kader Pemberdayaan Masyarakat. 2010. Direktorat Jendral pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Jakarta: Kemendagri
- Krisnadwipayana, Louisa Yesami. 2018. Perempuan, HAM dan Permasalahannya di Indonesia. Binamulia Hukum, Vol. 7, No. 1
- Moleong, Lexy J.. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya
- Pedoman Pelaksanaan P2WKSS. 2011. BKKBN. Jakarta: Kemenkes
- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.